

**PENGARUH LABA BERSIH OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**LAILAN PARADIBA
KARLONTA NAINGGOLAN
(Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area)
Surel: lailanparadiba@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data asosiatif yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana (linear). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 20.00 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat erat yaitu sebesar 51% dengan R^2 adalah 0,260 mengindikasikan bahwa 26% perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: laba bersih operasi dan harga saham

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka banyak industri asing mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia. Bursa efek merupakan institusi yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bursa efek menunjukkan tempat atau transaksi yang berhubungan dengan

surat-surat berharga atau sebagai tempat transaksi produk-produk surat berharga dibawah pembinaan dan pengawasan pemerintah. Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Hal yang perlu dipahami oleh investor yang pertama adalah memahami pasar. Pasar saham terus bergerak dengan modal investor sebagai bahan bakarnya. Semakin banyak bahan bakar semakin cepat mesin bursa saham akan bergerak. Kedua adalah informasi tentang emiten. Dalam membeli saham suatu perusahaan tentu diperlukan pertimbangan khusus dan informasi yang jelas mengenai perusahaan tersebut. Apakah sahamnya layak dibeli atau tidak.

Saham merupakan efek yang paling populer dan paling sering diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dapat diperjualbelikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan terbatas. Saham merupakan surat berharga atas bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga 2006:57). Keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham berupa deviden, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, *capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual/ beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham. Saham perusahaan, seperti tanah atau aktiva berharga sejenis, nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Saham dapat dijaminkan ke bank sebagai agunan untuk memperoleh kredit (Widoatmodjo 2004)

Pihak yang membutuhkan dana dapat menerbitkan saham sebagai sumber dana untuk membiayai operasional perusahaannya. Di sisi lain, pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan bahwa dana tersebut akan menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Keuntungan yang diperoleh investor yang berinvestasi dalam saham adalah *capital gain* dan deviden.

Salah satu bentuk informasi yang sering dipakai dari beberapa jenis informasi diatas adalah laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan, maka setiap perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia dan kepada para investor.

Tujuan laporan keuangan di Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) paragraf 12 (IAI 2009) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pasar modal, harga-harga saham akan mencerminkan secara penuh semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi terhadap informasi baru. Salah satu informasi tersebut adalah informasi tentang laba akuntansi yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Informasi laba yang dimaksud tersebut akan sangat mempengaruhi harga saham.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun (Monica 2011). Kerugian yang mungkin diperoleh dari kepemilikan saham antara lain, *Capital loss* yaitu kerugian dari hasil jual/beli saham berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham. *Opportunity loss*, kerugian berupa suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi, seandainya terjadi penurunan harga dan tidak dibaginya deviden. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi, dimana nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham (Widoatmodjo 2004)

Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Dalam hal ini laba bersih yang digunakan adalah laba bersih operasi yaitu selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Penelitian sebelumnya Candra Dewi Hasibuan (2009) menguji pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia periode 2004-2006 menunjukkan bahwa perubahan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Ariesanti (2008) yang menguji laba bersih terhadap harga saham menunjukkan berpengaruh positif sebesar 29,5%. Serta didukung juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adinata Harahap (2008) yang menguji pengaruh laba perusahaan dan dividen terhadap harga saham menunjukkan bahwa laba perusahaan dan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman memiliki persaingan bisnis yang kuat dari aktivitas perdagangan

saham yang tinggi dan semakin menjamurnya industri makanan dan minuman dinegara kita khususnya semenjak kita mengalami krisis,tentu hal ini akan menjadikan ancaman peluang bagi pemain bisnis, dan lebih jauhnya kita lihat bahwa setiap bisnis termasuk diindustri makanan dan minuman harus mempunyai strategi bisnis yang tepat untuk membuat perusahaan lebih mampu mengatasi persaingan serta tumbuh berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.

Fakhrudin dan Hadianto (2001:8) menyebutkan bahwa saham memiliki karakteristik, antara lain, deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), memiliki hak akhir dalam pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan dilikuidasi dan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi, memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya, hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya mempunyai nilai atau harga. Harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan perdagangan saham atau tidak. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya (Abdul Halim 2005:31). Dalam hal penilaian harga saham, terdapat tiga pedoman yang

dipergunakan. Pertama, bila harga pasar saham melampaui nilai instrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu tinggi). Oleh karena itu, saham tersebut sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Kedua, apabila harga pasar saham sama dengan nilai instrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi keseimbangan. Pada kondisi demikian, sebaiknya pelaku pasar tidak melakukan transaksi pembelian maupun penjualan saham yang bersangkutan. Ketiga, apabila harga pasar saham lebih kecil dari nilai instrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah). Bagi para pelaku pasar, saham sebaiknya tetap dimiliki, karena besar kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

Harga saham pada dasarnya menunjukkan nilai dari suatu perusahaan yang menggambarkan kekayaan para pemegang saham tersebut. Harga saham mengalami fluktuasi naik dan turun yang terbentuk dari permintaan dan penawaran (*demand and supply*) dari saham tersebut di pasar sekunder. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan (faktor fundamental, kinerja keuangan, dan kinerja manajemennya) maupun eksternal perusahaan (faktor makro). Beberapa faktor yang berasal dari eksternal perusahaan antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, penggabungan usaha, kondisi politik maupun sosial suatu negara.

Menurut Rusdin (2006:74), nilai saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain; Nilai nominal (nilai pari), merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan; Nilai dasar, ditentukan dari harga perdana saham, yaitu harga saham pada saat pertama kali diterbitkan. Harga dasar dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya; Nilai pasar saham menunjukkan harga jual beli saham yang sedang terjadi pada pasar sekunder. Harga ini pada dasarnya terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Jika bursa sudah tutup, maka nilai pasar saham yang berlaku adalah harga penutupan terakhirnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan

naik. Menurut Weston dan Brigham (2001: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

a. Laba per lembar saham (*earning per share/ EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Tingkat bunga juga mampu mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak

orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Perusahaan yang berhasil melakukan terobosan teknologi atau meluncurkan produk baru yang dinilai pasar memiliki peluang pasar yang baik, akan mengundang minat umum terhadap sahamnya. Adanya rencana suatu perusahaan akan merger dengan perusahaan lain, dan jika pasar menyambut baik rencana tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Harga saham juga akan mengalami penurunan jika situasi keamanan sedang tidak stabil. Selain hal-hal tersebut diatas, faktor fundamental perusahaan juga turut mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi tersebut

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120) mengungkapkan bahwa laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan. Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 243) laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya. Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Hasley (2005: 25) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, Subramanyam dan Hasley 2005: 25).

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Ada beberapa kegunaan pelaporan laba bersih, yaitu:

- a. Laba merupakan dasar perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan antara individual. Versi laba seperti ini dikenal sebagai laba kena pajak (taxable income), dihitung sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan fiskal pemerintah.
- b. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan. Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.
- c. Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan

kembali atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat resiko yang diterima.

- d. Laba diyakini sebagai saran prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai sekarang, telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut
- e. Laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2001: 26), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan. Dalam hal ini penulis memasukkan laba bersih operasi sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Apabila dari pengamatan terhadap laporan keuangan termasuk Laporan Laba Rugi tersebut terlihat bahwa kondisi perusahaan sedang baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa permintaan pasar terhadap saham tersebut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan saham sebuah perusahaan akan mendorong peningkatan harga pasar tersebut

Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Oleh sebab itu, laba bersih menjadi alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang membantu investor untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan.

Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan laba bersih karena hal ini menggambarkan jumlah laba yang dapat ditafsirkan dimasa yang akan datang. Para calon pemegang saham tertarik dengan laba bersih yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi *profit* yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

Harga saham yang semakin tinggi akan menarik perhatian investor, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut baik, maka tidak menutup kemungkinan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari uraian diatas terlihat bahwa ada kaitannya antara laba bersih dengan harga saham suatu perusahaan. Pengujian laba bersih dimaksudkan untuk melihat apakah berpengaruh

terhadap harga saham. Jika pengujian laba bersih tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan maka diharapkan mampu memberikan masukan dan sebagai acuan dalam membuat keputusan berkaitan dengan perubahan laba bersih.

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor. Harga saham yang semakin tinggi akan menarik perhatian investor, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut baik, maka tidak menutup kemungkinan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu analisis yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku (Sugiyono 2004). Sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2010 sampai dengan 2013 yang berjumlah 16 perusahaan. Data tersebut diakses melalui website <http://www.idx.co.id>. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Harga Saham yakni nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, yang digunakan adalah harga saham penutup (*closing price*). Variabel independen adalah Laba Bersih Operasi, merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam 2010:9).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi sederhana (linear). Diawali dengan pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak (Duwi 2010: 36). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik yang dijelaskan diatas maka data telah memenuhi karakteristik asumsi klasik sehingga data layak untuk dianalisis ke regresi linear sederhana. Persamaan hasil regresi diperoleh $Y = 1.477 + 0,959X$, artinya jika laba bersih operasi bernilai nol, maka harga saham nilainya sebesar 1.477. Koefisien regresi untuk variabel laba bersih operasi sebesar 0,959 artinya apabila laba bersih meningkat Rp 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0.959. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba bersih operasi dengan

harga saham, semakin naik laba bersih operasi maka semakin meningkatkan harga saham.

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.477	.590		2.506	.016
LN_Laba.Bersih	.959	.238	.510	4.024	.000

a. Dependent Variable: LN_Harga.Saham

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.244	1.28952

a. Predictors: (Constant), LN_Laba.Bersih

b. Dependent Variable: LN_Harga.Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.510 atau sebesar 51% yang berarti bahwa variabel laba bersih operasi berpengaruh terhadap variabel harga saham, hal ini didasarkan pada nilai R yang berada diatas 0,5. Angka R² adalah 0,260, hal ini berarti 26% variabel harga saham dijelaskan oleh variabel laba bersih operasi, sedangkan sisanya 74% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian diketahui bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai R² sebesar 0,260 atau 26% yang mengindikasikan bahwa variabel harga saham dijelaskan oleh variabel laba bersih operasi, sedangkan sisanya 74% lagi kemungkinan besar dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Candra Dewi Hasibuan (2009) yang menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini mendukung pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Ariesanti (2008) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan laba bersih terhadap harga saham.

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam 2010:9). Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan

penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum.

Pada penelitian ini laba bersih operasi mampu menggambarkan pengaruh terhadap harga saham yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya hasil *R square* sebesar 26%. Maka sisanya 74% lagi dipengaruhi oleh faktor yang kemungkinan besar dijelaskan oleh faktor lainnya. Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia laba bersih kecil pengaruhnya terhadap harga pasar saham. Kenyataan ini diduga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungan, *news and rumors* dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut maka ada kemungkinan kondisi fundamental perusahaan dalam hal ini laba bersih operasi mempunyai pengaruh yang lebih kecil dari pada faktor lain terhadap harga pasar saham.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih memahami dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja, karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga pasar saham itu sendiri.

SIMPULAN

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2009-2013 data yang diamati mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih operasi terhadap harga saham. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba secara signifikan yaitu ADES, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan PSDN. Kemampuan laba bersih operasi dalam mempengaruhi harga saham sebesar 0,260 atau 26% sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kembali besarnya pendapatan dan beban sehingga laba yang diperoleh tidak mengalami penurunan kembali dimasa yang akan datang.

Bagi investor atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap laba bersih operasi yang berkaitan dengan harga saham karena laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya harga saham di masa yang akan datang. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham selain laba bersih operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul, 2005. Analisis Investasi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Piti Pakarti, 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama, cetakan kedua, Rineka cipta, Jakarta.
- Candra Dewi Hasibuan (2009) Pengaruh laba akuntansi, terhadap harga saham pada industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia
- Eva Ariesanti, (2008) Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Rizki Adinata, (2008) Pengaruh Laba Perusahaan dan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Terbuka di Bursa Efek Indonesia
- Heri, 2009, Akuntansi Keuangan Menengah, Bumi Aksara, Jakarta.
- Rusdin, 2006. Pasar Modal, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.
- Skousen, Smith, 2005. Akuntansi Intermediate, Edisi Kesembilan, Jilid Satu. Erlangga, Jakarta.
- Suwardjono, 2005. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi tiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wild, Jhon, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa; Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK IAI. Jakarta
- Weston.J. Fred, Brigham. F. Eugene, 2001. Manajemen Keuangan. Edisi ketujuh, Jilid dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.